

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional bermakna jati diri yang dimiliki oleh setiap bangsa, Identitas nasional juga mencerminkan kesamaan tujuan dan rasa kebersamaan di antara warga negara, yang dapat memperkuat persatuan dan solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama. Monteiro (2015) berpendapat bahwa “identitas nasional merupakan perwujudan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek dalam kehidupan dengan memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan bangsa lain”. identitas nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek kultural dan historis, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan politik yang terjadi dalam suatu negara. Identitas ini berfungsi sebagai perekat yang menghubungkan individu-individu dalam masyarakat, memberikan mereka rasa keterikatan dan kebersamaan. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan perjuangan kemerdekaan, keberagaman budaya, serta upaya untuk menciptakan persatuan di tengah keberagaman(Ratih & Najicha, 2021).

Identitas nasional dapat dikatakan sebagai cerminan atau refleksi dari nilai-nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu bangsa. Identitas nasional mencerminkan kepribadian kolektif suatu bangsa dan menjadi sarana untuk membedakan suatu bangsa dengan bangsa-bangsa lainnya. Identitas nasional juga mencakup aspek-aspek seperti bahasa, adat istiadat, agama, sistem politik, dan simbol-simbol nasional yang menjadi bagian dari jati diri bangsa (Pasha et al., 2021). Identitas nasional bangsa Indonesia adalah cerminan dari jati diri dan karakteristik unik yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain. Identitas nasional Indonesia juga tercermin dalam ideologi Pancasila, yang menjadi dasar negara dan panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila mengajarkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi,

dan keadilan sosial, yang menjadi pedoman dalam menjaga keharmonisan dan kesatuan bangsa(Lestari, 2018).

Dengan demikian Identitas nasional dalam konteks bangsa (masyarakat indonesia) cenderung mengacu pada kebudayaan atau kharakter khas . Identitas nasional Indonesia didasarkan pada beberapa elemen penting, antara lain: Pancasila sebagai Dasar Negara . Pancasila menjadi pijakan untuk membangun persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai yang harus diterapkan oleh setiap generasi muda untuk menjaga identitas nasional seperti pada sila pertama yang dimana Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, Ini mengajarkan kepada masyarakat untuk hidup berdampingan dengan rasa saling menghormati antar pemeluk agama, Misalnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan atau menyelenggarakan perayaan keagamaan bersama dengan menghargai perbedaan, Pada sila kedua, Menghargai dan memperlakukan sesama manusia dengan adil, tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi martabat dan hak asasi manusia, seperti melalui kegiatan sosial, memberi bantuan kepada yang membutuhkan, atau berpartisipasi dalam kampanye anti-diskriminasi dan hak asasi manusia, Pada sila ketiga Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam suku, agama, maupun budaya, demi terwujudnya Indonesia yang harmonis, dengan ikut serta dalam kegiatan budaya, seperti festival budaya, atau mendukung gerakan nasional yang mengutamakan persatuandengan ikut serta dalam kegiatan budaya, seperti festival budaya, atau mendukung gerakan nasional yang mengutamakan persatuan, Pada sila keempat, Menjunjung tinggi prinsip demokrasi, di mana keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat, dan diharapkan pemimpin akan bertindak bijaksana dalam memimpin rakyat, dengan cara aktif dalam organisasi atau komunitas, serta mendukung sistem demokrasi dalam memilih pemimpin yang bijaksana , pada sila ke lima Menjamin kesejahteraan sosial dan keadilan bagi setiap individu tanpa ada yang tertinggal, sehingga setiap orang dapat menikmati kehidupan yang layak dan bermartabat.

2.1.2. faktor-faktor pendukung kelahiran identitas nasional

Robert de Ventos, sebagaimana dikutip Manuel Castells dalam bukunya *The Power of Identity*, (Suryo, 2002) ‘mengemukakan teori tentang munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis antara empat faktor penting, yaitu faktor primer, faktor pendorong, faktor penarik dan faktor reaktif’.

Faktor pertama, mencakup etnisitas, teritorial, bahasa, agama, dan sejenisnya. Bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, bahasa, agama wilayah serta bahasa daerah, merupakan suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan kekhasan masing-masing. Unsur-unsur yang beraneka ragam yang masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri menyatukan diri dalam persekutuan hidup bersama yaitu bangsa Indonesia. Kesatuan tersebut tidak menghilangkan keberanekaragaman dan hal inilah yang dikenal dengan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Faktor kedua meliputi pembangunan komunikasi dan teknologi lahirnya angkatan bersenjata modern dan pembangunan lainnya dalam kehidupan negara. Dalam hubungan ini bagi suatu bangsa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan negara dan bangsanya juga merupakan suatu identitas nasional yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, bagi bangsa Indonesia proses pembentukan identitas nasional dinamis ini sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan dan prestasi bangsa Indonesia dalam membangun bangsa dan negara Indonesia. Dalam hubungan ini diperlukan persatuan dan kesatuan bangsa serta langkah yang sama dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Faktor ketiga mencakup kodifikasi bahasa dalam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pemantapan sistem pendidikan nasional. Bagi bangsa Indonesia, unsur bahasa telah merupakan bahasa persatuan dan kesatuan nasional, sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bangsa Indonesia. Bahasa Melayu telah dipilih sebagai bahasa antara etnis yang ada di Indonesia, meskipun masing-masing etnis atau daerah di Indonesia telah memiliki bahasa daerah masing-masing. Demikian pula menyangkut birokrasi dan pendidikan

nasional telah dikembangkan sedemikian rupa, meskipun sampai saat ini masih senantiasa dikembangkan.

Faktor keempat meliputi penindasan, dominasi dan pencarian identitas alternatif melalui memori kolektif rakyat. Bangsa Indonesia hampir tiga setengah abad dikuasai oleh bangsa lain sangat dominan dalam mewujudkan faktor keempat melalui memori kolektif rakyat Indonesia. Penderitaan dan kesengsaraan hidup serta semangat bersama dalam memperjuangkan kemerdekaan merupakan faktor yang sangat strategis dalam membentuk memori kolektif rakyat. Semangat perjuangan dan pengorbanan menegakkan kebenaran dapat menjadi identitas untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

Keempat faktor tersebut pada dasarnya tercakup dalam proses pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia yang telah berkembang dari masa sebelum bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan dari penjajah lain. Pencarian identitas nasional bangsa Indonesia pada dasarnya melekat erat dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk membangun bangsa dan negara dengan konsep nama Indonesia. Bangsa dan negara Indonesia juga dibangun dari unsur-unsur lainnya seperti sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama serta geografis yang saling berkaitan dan terbentuk melalui proses yang cukup panjang.

2.1.3 Unsur-unsur Pembentuk Identitas Nasional

Unsur-unsur pembentuk identitas nasional saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kesadaran dan rasa memiliki terhadap suatu bangsa. “Unsur-unsur yang membentuk identitas nasional menurut Rahayu (2007) antara lain: Suku bangsa, agama, bahasa, budaya nasional, wilayah nusantara, dandasar Negara”. Selain itu, unsur identitas nasional dirumuskan dalam beberapa hal berikut:

- a. Sejarah: Pengalaman kolektif bangsa, termasuk perjuangan, kemerdekaan, dan peristiwa bersejarah yang membentuk karakter dan jati diri.

- b. Budaya: Tradisi, bahasa, seni, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.
- c. Geografi: Kondisi fisik dan lingkungan alam yang memengaruhi kehidupan masyarakat dan cara berpikir.
- d. Nilai dan Norma: Sistem nilai yang dianut masyarakat, termasuk etika, moral, dan hukum yang mengatur perilaku sosial.
- e. Simbol dan Lambang: Bendera, lagu kebangsaan, dan lambang negara yang mencerminkan identitas dan kebanggaan nasional.
- f. Agama: Peran agama dalam kehidupan masyarakat yang dapat mempersatukan atau membedakan identitas.

2.2 Nasionalisme

2.2.1 pengertian nasionalisme

Filsuf Perancis, Ernest Renan , menyatakan nasionalisme merupakan kesadaran untuk bersatu tanpa paksaan yang dituntut oleh obsesi mewujudkan sebuah kepentingan kolektif yang dianggap luhur , yang pada akhirnya menciptakan sebuah identitas, nasional atau identitas sebuah bangsa (Jati, 2017, h.9) Guibernau dan Rex berpandangan bahwa dengan dilandasi oleh semangat untuk mengedepankan hak-hak masyarakat pada sebuah kemauan untuk bersatu tanpa paksaan dalam semangat persamaan dan kewarganegaraan.

Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai suatu sikap politik atau pemahaman dari suatu masyarakat suatu bangsa yang memiliki keselarasan kebudayaan dan wilayah. Sikap dan perilaku nasionalisme harus dimiliki warga negara, dengan memenuhi aturan yang berperilaku, mematuhi hukum negara, serta melestarikan budaya negara Indonesia. Perilaku nasionalisme lainnya adalah dengan menciptakan dan mencintai produk dalam negeri , serta bersedia melakukan aksi nyata membela negara (Weliyanto,2019). Di tengah gempuran budaya global, nasionalisme menjadi isu esensial. Generasi muda Indonesia penting untuk mendapatkan nilai-nilai keteladanan guna membangkitkan rasa nasionalisme dalam diri mereka. Tanpa dilandasi dengan rasa nasionalisme semangat untuk berkarya dan bersatu untuk membangun negeri tidak akan pernah tercipta.

Penanaman semangat nasionalisme penting dan dapat dilakukan dengan berbagai cara tidak terpengaruh kebudayaan asing yang negatif (Affan 2016).

2.2.2. Prinsip-prinsip Yang Terkandung Dalam Nasionalisme

Pada saat melakukan kerja sama kita harus selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan dan keselamatan bangsanya. Menurut Ghani (1995:156) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip kebersamaan
- b. Nilai kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- c. Prinsip persatuan dan kesatuan
- d. Setiap warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkhis (merusak). Untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.
- e. Prinsip demokrasi/demokratis
- f. Prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, karena hakikat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur.

2.2.3. Bentuk-bentuk Nasionalisme

Nasionalisme merupakan paham yang mengedepankan kepentingan dan identitas bangsa. Setiap bentuk nasionalisme memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, tetapi semuanya berkontribusi pada penguatan identitas dan solidaritas bangsa. Menurut Retno Listyarti (2007:80) nasionalisme memiliki beberapa bentuk- bentuk antara lain sebagai berikut:

a. Nasionalisme Kewarganegaraan

Bentuk nasionalisme pertama yang adalah nasionalisme kewarganegaraan atau yang biasa juga disebut dengan nasionalis sipil, yaitu adalah sebuah bentuk nasionalisme yang mana suatu negara mempunyai kebenaran politik dari kehendak para rakyat dan juga perwakilan politik.

b. Nasionalisme Etnis

Bentuk nasionalisme yang kedua adalah nasionalisme etnis yaitu adalah sebuah semangat sebuah kebangsaan yang mana mempunyai sebuah negara memiliki kebenaran politik dari etnis atau budaya asal.

c. Nasionalisme Romantik/ Organik/Identitas

Bentuk nasionalisme yang ketiga adalah dimana sebuah negara mempunyai kebenaran politik secara organik yaitu sebuah hasil dari bangsa dan juga ras yang memiliki semangat romantisme.

d. Nasionalisme Budaya

Bentuk nasionalisme yang selanjutnya adalah sebuah bentuk di mana sebuah negara mempunyai kebenaran politik yang berasal dari sebuah budaya bersama dan bukan karena sifat keturunan seperti contohnya warna kulit, ras dan lain sebagainya.

e. Nasionalisme Kenegaraan

Bentuk nasionalisme yang selanjutnya adalah sebuah bentuk di mana suatu masyarakat yang memiliki sebuah perasaan yang nasionalistik yang sangat kuat dan juga diberikan suatu keutamaan yang mengatasi sebuah hak yang bersifat universal dan juga kebebasan. Nah nasionalisme kenegaraan ini juga seringkali dihungkan dengan nasionalis etnis.

f. Nasionalisme Agama

Bentuk nasionalisme yang terakhir adalah sebuah nasionalisme yang mana sebuah negara memiliki legitimasi politik dari sebuah persamaan agama.

2.3. Konsep Karang Taruna

2.3.1. Pengertian Karang Taruna

Peraturan menteri sosial nomor 25 tahun 2019 menyebutkan bahwa karang taruna di bentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25/HUK/2019 Tentang Karang Taruna, organisasi karang taruna memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda.
2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
5. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
6. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Menurut Sutrisno (2019: 72-75) menyatakan dalam bukunya karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Oleh karena itu pembinaan remaja melalui karang taruna sangat efektif dimana sasaran pembinaan arahnya di samping meliputi tiga unsur utama (kognitif, afektif dan psikomotor), juga menuju kepada dua hal substansial dalam kehidupan manusia, yaitu kecerdasan sosial (Social Ouetienf) serta berbagai kecerdasan akal (Multiple

Intelligence). Kecerdasan sosial berupa kepedulian terhadap masyarakat atau sesama, berbudi, luhur, mempunyai jiwa pengabdian, jujur, adil dan bertanggung jawab. Sedangkan berbagai kecerdasan akal yaitu, kritis, analitis, obyektif, inovatif dan kreatif.

Pemberdayaan karang taruna dengan program lembaga pemberdayaan masyarakat dalam Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Telah diketahui bersama bahwa karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang ada di Desa/Kelurahan mempunyai tugas pokok yaitu: bersama-sama pemerintah menangani permasalahan sosial (Pembangunan di bidang Kesejahteraan Sosial). Sebagai organisasi karang taruna mempunyai program yang disesuaikan dengan kepentingan atau keadaan masyarakat Desa/Kelurahan masing-masing.

Karang taruna harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi. Keberadaan karang taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam pembangunan Desa/Kelurahan khususnya pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan Desa atau Kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Karang taruna beranggotakan para pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda dan pemudi yang berusia mulai dari 11-45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17-35 tahun. Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian. (Sutrisno: 2019 :75).

2.3.2. Karakteristik Karang Taruna

kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna merupakan suatu kegiatan yang bersifat bermanfaat untuk warga sekitar dan juga supaya organisasi terus berjalan serta mengalami perkembangan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan bersama. Selain itu hal-hal positif akan berdampak juga terhadap diri sendiri, dan ketika membantu orang lain adalah hal yang menyenangkan maka untuk seterusnya akan terus melakukan hal yang sama.

kita akan terbiasa melakukan hal positif dan terlebih bisa menghargai orang lain dengan segala yang telah dialami semasa muda. Sebagai generasi muda yang harus meneruskan perjuangan Negara, kita tidak boleh hanya berpangku tangan duduk onggang-onggang sambil bermain gadget. Memperbanyak kegiatan yang menghasilkan hal positif merupakan cara baik untuk menanamkan karakter disiplin teratur, kelak nanti pada saat tua. Sejalan dengan karakteristik tersebut maka karang taruna mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan fungsinya, Berikut beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh organisasi Karang Taruna yaitu:

1. Membantu masyarakat yang mengalami kesulitan, baik materi maupun yang lain.
2. Mengikuti gotong royong, sehingga masyarakat juga terbantu. Terlebih bisanya jika melakukan kegiatan gotong royong pada hari libur, selain dapat membantu juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lain.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat yang sedang dalam masalah dan juga menerima konsultasi jika mereka menginginkan.
4. Mengajak masyarakat untuk selalu turut berpartisipasi dalam setiap acara dan kegiatan yang diadakan.
5. Membantu mengembangkan usaha yang sudah dirintis masyarakat supaya lebih berkembang di dalam dan di luar desa, dan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi yang baik.
6. Melakukan kegiatan yang bisa menghibur masyarakat, cara yang umum dilakukan adalah senam pagi atau jalan sehat. Namun bisa saja diganti dengan hal lain yang unik dan menarik banyak minat dari kalangan muda maupun tua.
7. Tidak mengucilkan jika ada warga yang terkena kasus napza.

8. Terus berteman dengan orang yang mengidap keialanan atau memiliki kehidupan yang dibeiri kelebihan (sepesial) sebagai wujud toleransi bersama.

2.2.3. Fungsi Dan Tujuan Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial yang dibentuk untuk memberdayakan generasi muda di suatu daerah. Karang Taruna berperan penting dalam pemberdayaan pemuda dan pembangunan komunitas. Sutrisno (2019: 75) menyatakan dalam bukunya bahwa sebagai organisasi kepemudaan bagi pengembangan kesejahteraan pemuda dan masyarakat maka karang taruna mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat perjuangan generasi muda warga karang taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.
7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara

komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Sementara itu fungsi karang taruna sebagai lembaga binaan generasi muda antara lain tingkat desa dan perkotaan adalah sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan menggunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
8. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.
11. Mewujudkan kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya..

12. Mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komperhensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

2.2.4. Struktur Tarang Taruna Di Desa Padang Jaya

Program kerja setiap organisasi Karang Taruna tentunya berbeda-beda dalam setiap daerah, tentunya menyesuaikan keadaan sosial masyarakat menurut masing-masing tempat tinggal. Bergantung pada kekreatifan organisasi, kegiatan yang unik dan menarik akan selalu mendatangkan banyak partisipasi dari masyarakat dan terus berkembang di tahun-tahun berikutnya. Bagaimanapun program kerja yang dilakukan harus memiliki manfaat terhadap warga masyarakat, entah dari yang berusia anak-anak hingga lanjut usia. Dimana kegiatan tersebut dapat saling menguntungkan bagi organisasi, masyarakat dan juga pemerintah desa. Berikut merupakan beberapa contoh program kerja yang umumnya dilakukan dalam Karang Taruna yang terbagi dalam beberapa bidang:

1. Bidang Pendidikan

Pendidikan tentunya sangatlah penting untuk seluruh masyarakat, karena dengan pendidikan kita akan mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dan kesuksesan untuk masa depan. Pendidikan wajib dilaksanakan selama 12 tahun atau sampai lulus sekolah menengah atas. Program kerja yang bisa dilakukan dalam bidang ini adalah:

- A. memberikan bimbingan belajar atau les terhadap anak-anak yang kesulitan dalam pembelajaran di sekolah

2. Bidang Keagamaan

Keadaan suatu agama di berbagai desa di Indonesia tentunya berbeda- beda, tanpa melupakan sikap saling toleransi maka akan berbuah baik pada kerukunan masyarakat. Namun karena mayoritas agama di Indonesia adalah Islam maka dalam pembahasan kali ini akan saya tulis sebagaimana berikut:

- a. Merayakan hari besar umat Islam (Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, Idul Fitri, dan sebagainya)
- b. Gotong royong membersihkan masjid dalam jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya sebulan sekali
- c. Takbir keliling untuk menyambut hari raya.

3. Bidang Lingkungan

Terciptanya lingkungan yang bersih akan memberikan kenyamanan pada setiap warganya, setiap warga masyarakat harus menjaga lingkungan dengan baik supaya tidak menjadi sarang penyakit dan tentunya akan lebih indah. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan adalah

- a. Melaksanakan kegiatan rutin gotong royong untuk meningkatkan semangat kebersihan dalam desa

4. Bidang Olahraga

Olahraga merupakan salah satu komponen penting untuk meraih kehidupan yang sehat, apabila badan sehat maka untuk melakukan aktifitas akan lancar. Adanya penyakit yang bersarang pada badan manusia dewasa ini merupakan hal yang sangat merugikan, maka dari itu untuk mencegah penyakit datang harus diupayakan sedini mungkin agar badan selalu sehat melalui olahraga. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh Karang Taruna dalam bidang olahraga yaitu:

- a. Membuat kegiatan jalan sehat yang dirangkaikan dengan suatu peringatan, misalnya ulang tahun desa supaya lebih meriah

5. Bidang Ekonomi Produktif

Ekonomi merupakan hal yang penting untuk kehidupan manusia di Negara manapun, ekonomi yang baik adalah tidak merasakan kekurangan dan tidak juga berebihan. Namun untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih harus melalui proses yang tidak serta merta instan. Berikut adaah program kerja pada bidang ekonomi produktif:

- a. Memberikan penyuluhan tentang usaha yang memiliki potensi untuk bisa dibangun dengan sederhana penghasilan yang luar bisaa namun memiliki
- b. Mengajak masyarakat untuk menanam sayuran atau tanaman yang lain untuk bisa dijual ketika panen

REORGANISAI TERBARUKAN PRIODE 2021-2024

KARANG TARUNA

Desa Padang Jaya Kecamatan Padang Jaya

Ketua karang taruna	: Imam Pribadi Utomo
Wakil karang taruna 1	: Rizki Prasetyo
Wakil karang taruna 2	: Abi Irawan
Sekretaris 1	: Amelia Yunia Safitri
Sekretaris 2	: Him Rohmatul Azizah
Bendahara 1	: Rohmah Novita Jayanti
Bendahara 2	: Cindiy Rahamah Refegita
Seksi-seksi	
1. Seksi keagamaan	: Muhammad Soleh : Siti Apna Solehah
2. Seksi kebersihan	: Dany Wahyu Saputra : Chita Ayu wandira

- 3. Seksi keamanan : Mukklis Abdulrahman
- 4. Seksi olahraga : Jhon Dafid Shiloho
: Muhammad Irsandiy
- 5. Seksi humas : M. Aqif
: Candra Kurniawan
- 6. Seksi kesenian : Dwi Nur Cahyanti
: Cholis

Seluruh anggota karang taruna

2.2.5 Kegiatan Karang Taruna Desa Padang Jaya dan Identitas Nasional

pada kegiatan karang taruna desa padang jaya ini dimana kegiatan-kegiatan yang ada dapat tercerimin dari sila-sila pancasila seperti pada Program unggulan yang pertama adalah kegiatan pasar Ramadan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk masyarakat menyambut datangnya bulan suci Ramadan. Pasar ramadahn ini merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat desa untuk bersama-sama meramaikan bulan Ramadan. Kegiatan pasar Ramadan diisi berbagai macam kegiatan oleh karang taruna Desa Padang Jaya . Kegiatan pasar ramadhan yang pertama yaitu bazar murah ramadahn keren, kegiatan ini merupakan salah satu usaha anak-anak muda dalam memanfaatkan barang yang masih layak pakai untuk dijual kembali dengan harga yang murah. kegiatan bazar murah dilakukan setiap sore menjelang berbuka puasa di halaman masjid. Program selanjutnya adalah pasar umkm dan pasar kuliner yang di selenggarakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas UMKM yang ada di desa padang jaya. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna pada saat peringatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid nabi, isra' mi'raj serta nuzulul qur'an , serta membantu apabila agama lain sedang merayakan hari besar mereka seperti melakukan pengamanan saat agama lain sedang menjalankan ibadah natal, membantu memarkir kendaraan dan lainnya.

pada kegiatan pasar ramadan selain sebagai upaya memperingati bulan suci ramaadan juga guna meningkatkan produktifitas UMKM yang ada di desa padang jaya, memperingati hari besar keagamaan serta membantu pengamanan saat agama lain merayakan hari besar mereka ini mencerminkan sila pacasila yang pertama , kedua dan kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia dimana kegiatan mereka terkandung makna mengakui adanya tuhan, kemanusiaan yang adil dan beradap serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia karena mereka menghargai perbedaan agama dan budaya yang ada diantara mereka.

Program kegiatan karang taruna selanjutnya yaitu program kemerdekaan. Program ini adalah salah satu rangkaian acara menyambut bulan kemerdekaan republik Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nasionalisme dan sadar akan kemerdekaan yang sejati disetiap warga Negara Indonesia. Gotong royong dalam membangun gardu desa, bersama-sama melakukan kegiatan gotong royong bersih desa dan gotong royong menghias Desa bertemakan kemerdekaan Desa, pemasangan umbul-umbul hingga kegiatan bakti Desa. Program ini dilakukan dari awal bulan agustus hingga akhir bulan. Dipertengahan bulan hingga akhir diadakan acara perlombaan dan kegiatan resepsi dusun, perlombaan dilakukan selama tiga hari dan ditutup dengan puncak acara kegiatan resepsi. Semua program yang dilakukan oleh Tarang Taruna tentunya agar generasi muda dan remaja-remaja agar terus menjaga kesatuan bangsa indonesia serta menjadikan bangsa yang memiliki identitas nasional yang tertanam dalam diri sesuai dengan sila ketiga dan keempat yang terkandung dalam pancasila .

Dengan demikian Identitas nasional dalam konteks bangsa (masyarakat indonesia) adalah penjelmaan dari masing-masing sila pancasila yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-1

“Ketuhanan Yang Maha Esa”

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-2

“Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.

5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-3

"Persatuan Indonesia"

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-4

“Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Butir-Butir Pengamalan Pancasila Sila ke-5

“Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Menghormati hak orang lain.
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
9. Suka bekerja keras.
10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
11. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial

Identitas nasional Indonesia didasarkan pada beberapa elemen penting, antara lain: Pancasila sebagai Dasar Negara . Pancasila menjadi pijakan untuk membangun persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai yang harus diterapkan oleh setiap generasi muda untuk menjaga identitas nasional seperti pada sila pertama yang dimana Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, Ini mengajarkan kepada generasi muda yang tergabung dalam kegiatan karang taruna untuk hidup berdampingan dengan rasa saling menghormati antar pemeluk agama, Misalnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan atau menyelenggarakan perayaan keagamaan bersama dengan menghargai perbedaan,

Pada sila kedua, Menghargai dan memperlakukan sesama manusia dengan adil, tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi martabat dan hak asasi manusia, seperti melalui kegiatan sosial, memberi bantuan kepada yang membutuhkan, atau berpartisipasi dalam kampanye anti-diskriminasi dan hak asasi manusia, Pada sila ketiga Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghormati perbedaan yang ada, baik dalam suku, agama, maupun budaya, demi terwujudnya Indonesia yang harmonis, dengan ikut serta dalam kegiatan budaya, seperti festival budaya, atau mendukung gerakan nasional yang mengutamakan persatuandengan ikut serta dalam kegiatan budaya, seperti festival budaya, atau mendukung gerakan nasional yang mengutamakan persatuan, Pada sila keempat, Menjunjung tinggi prinsip demokrasi, di mana keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat, dan diharapkan pemimpin akan bertindak bijaksana dalam memimpin rakyat, dengan cara aktif dalam organisasi atau komunitas, serta mendukung sistem demokrasi dalam memilih pemimpin yang bijaksana , pada sila ke lima Menjamin kesejahteraan sosial dan keadilan bagi setiap individu tanpa ada yang tertinggal, sehingga setiap orang dapat menikmati kehidupan yang layak dan bermartabat.

2.4. Konsep Generasi Muda

2.4.1. generasi Muda

Generasi berarti keturunan yang mempunyai hubungan darah. Sedangkan secara terminologis (dalam ilmu pengetahuan kemasyarakatan), pengertian generasi dirumuskan sebagai: periode antara waktu kelahiran orang tua dan anak mereka; semua anak dari seorang ayah atau ibu, atau sepasang ayah ibu, meskipun mencakup suatu jangka waktu yang panjang; perhitungan tenggang waktu historis, yakni kurang lebih 30 tahun; dalam arti kontemporer, yakni siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan pada saat yang sama; dan dalam arti Kuval (Coeval), yakni barang siapa yang usianya sama dan dibesarkan, menjadi dewasa dan tua pada kurun waktu yang sama.

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi

yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan. Pengertian pemuda dapat dilihat dalam berbagai perspektif, yaitu segi biologi, budaya atau fungsional, hukum, psikologi dan budaya, angkatan kerja, segi Sumber Daya Manusia, ideologis politis, dan segi umur.

2.4.2. Pengetian pemuda

Pemuda adalah generasi harapan bangsa yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembangunan bangsa, baik pembangunan di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya (Londa, 2015). Suatu bangsa yang besar sangat ditunjang oleh generasi mudanya, bagaimana sebuah negara bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya tidak mempunyai kemampuan, keahlian baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya. Generasi muda merupakan harapan bangsa yang menjadi ujung tombak perkembangan bangsa. (Crisandye, 2018)

Peraturan Presiden tentang koordinasi strategis lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan, Pasal 1 dalam peraturan Presiden ini, yang dimaksud dengan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita Pemuda. Pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan dan membangkitkan kesadaran atas tanggung Jawab, hak dan kewajiban sebagai warga negara. Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan pendidikan, sumber daya ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, kepemimpinan dan kepeloporan pemuda (Perpres kepemudaan: 2017).

Mengutip pendapat Gross, Mason dan Mc Eachern, mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ini bisa berhubungan dengan pekerjaan dan kewajiban - kewajibannya. Pemuda bisa dilihat dari peranan - peranan sosial meliputi pendidikan agama, keorganisasian, seni, keterampilan, olahraga dan lain-lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35 tahun atau lebih, dengan catatan yang berumur 35 tahun ke atas tersebut, secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan.

kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral atau makhluk sosial. Artinya dalam etika, bersusila mereka dijadikan barometer moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal bersosial pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat.

Dalam pidato Presiden Indonesia pertama yakni bapak Ir. Soekarno mengatakan bahwa "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia". Ini menjelaskan bahwa pemuda adalah harapan bangsa yang dapat dijadikan ukuran pada suatu bangsa tersebut. jika pemuda itu mempunyai jiwa yang baik maka akan-baik pula bangsa tersebut.

2.4.3. Potensi - Potensi Pemuda

Potensi pemuda merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan energi yang dimiliki oleh generasi muda yang dapat dikembangkan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Menurut asichul in'am (2020: 70) menyatakan bahwa Potensi potensi yang terdapat pada pada generasi muda yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut: (1) idealisme dan daya kritis, (2) dinamika dan kreativitas, (3) keberanian mengambil resiko, (4) optimis dan kegairahan semangat, (5) sikap kemandirian dan disiplin murni, (6) terdidik, (7) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan.

1. Idealisme Dan Daya Kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan dan secara wajar mampu mencari gagasan baru. Perwujudan dan daya kritis perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2. Dinamika Dan Kreativitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.

3. Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat atau gagal. Namun, mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan. Generasi muda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Untuk itu diperlukan kesiapan pengetahuan, perhitungan dan keterampilan dari generasi muda sehingga mampu memberi kualitas yang baik untuk berani mengambil resiko.

4. Optimis Dan Kegairahan Semangat Kegagalan tidak menyebabkan generasi muda patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba lagi

5. Sikap Kemandirian Dan Disiplin Murni

Generasi muda mempunyai keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.

6. Terdidik Walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.

7. Keanekaragaman Dalam Persatuan Dan Kesatuan Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif.